

**PENGARUH BONEKA KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA PANTON MAKMU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SALFIRA DEWI
NIM. 160210066

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PENGARUH BONEKA KERTAS TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
ABA PANTON MAKMU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SALFIRA DEWI

NIM. 160210066

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP.19601006199203201


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

PENGARUH BONEKA KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA PANTON MAKMU

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 14 Juli 2023 M

25 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jamaliyah Hasballah MA.
NIP. 196010061992032001


Putri Rahmi, M. Pd.
NIDN. 2006039002

Penguji I,

Penguji II,


Munawwarah, S.Pd.I., M. Pd.I.
NIP. 199312092019032021


Hijriati, M.Pd.I.
NIP. 199107132019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Mulyana S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197307021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salfira Dewi
NIM : 160210066
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Boneka Kertas Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ilmiah ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ilmiah ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Yang menyatakan,



(Salfira Dewi)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B- 153 /Un.08/Kp.PIAUD/ 07 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Salfira Dewi
Nim : 160210066
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing 2 : Putri Rahmi, M,Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Boneka Kertas Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantan Makmu

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 14%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Heliat Farrah

Banda Aceh, 06 Juli 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Salfira Dewi
Nim : 160210066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Penggunaan Boneka Kertas Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu
Tanggal Sidang : 14 Juli 2023 M / 25 Dzulhijjah 1444 H
Tebal Skripsi : 64 Lembar
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Puri Rahmi, M.Pd
Kata Kunci : Boneka Kertas, Perkembangan Bahasa, Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 akan sempurna jika diberikan rangsangan yang baik dengan indikasinya terlihat hanya 7 anak yang terampil dalam berbahasa, seperti menjawab pertanyaan guru. Dari hasil observasi langsung menunjukkan dari 19 anak yang diamati, sebagian besar anak 12 anak terlihat belum begitu lancar dalam berbahasa. Anak-anak masih belum mampu menjawab dengan jelas atau kompleks, belum mampu untuk berkomunikasi dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh boneka kertas terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ABA Panton Makmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Eksperimen dengan Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest - Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini dua kelas yaitu kelas B-1 dan B-2 dengan teknik *simple random sampling* dan sampel dari penelitian ini adalah kelas B-1 sebagai eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan boneka kertas terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney taraf signifikansi 0.05 maka diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen $0,000 < 0,05$. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan boneka kertas di ketahui nilai rata-rata 32,95 yang menunjukkan nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol dengan nilai rata-rata 13,18. Oleh karena itu hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media boneka kertas berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ABA Panton Makmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan beri salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta Para Sahabatnya. sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Boneka Kertas Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk ABA Pantan Makmu”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Pada kesempatan kali ini Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing Penulis sehingga dapat menyelesaikan Penulisan Karya Tulis ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta Stafnya yang telah membantu pelaksanaan untuk penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Pembimbing I, yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Putri Rahmi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, nasehat, meluangkan waktu,

dan arahan kepada Penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan Skripsi ini dengan baik.

3. Ibu Safariah S.Pd, I, M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Heliati Fajriah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan kepada seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Yang telah mendidik, mengajar, memberi semangat, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan
5. Kepala sekolah beserta guru di TK ABA Pantan Makmu, kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang di perlukan penyusunan skripsi.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a, nasehat, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga Karya Tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada Skripsi ini dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

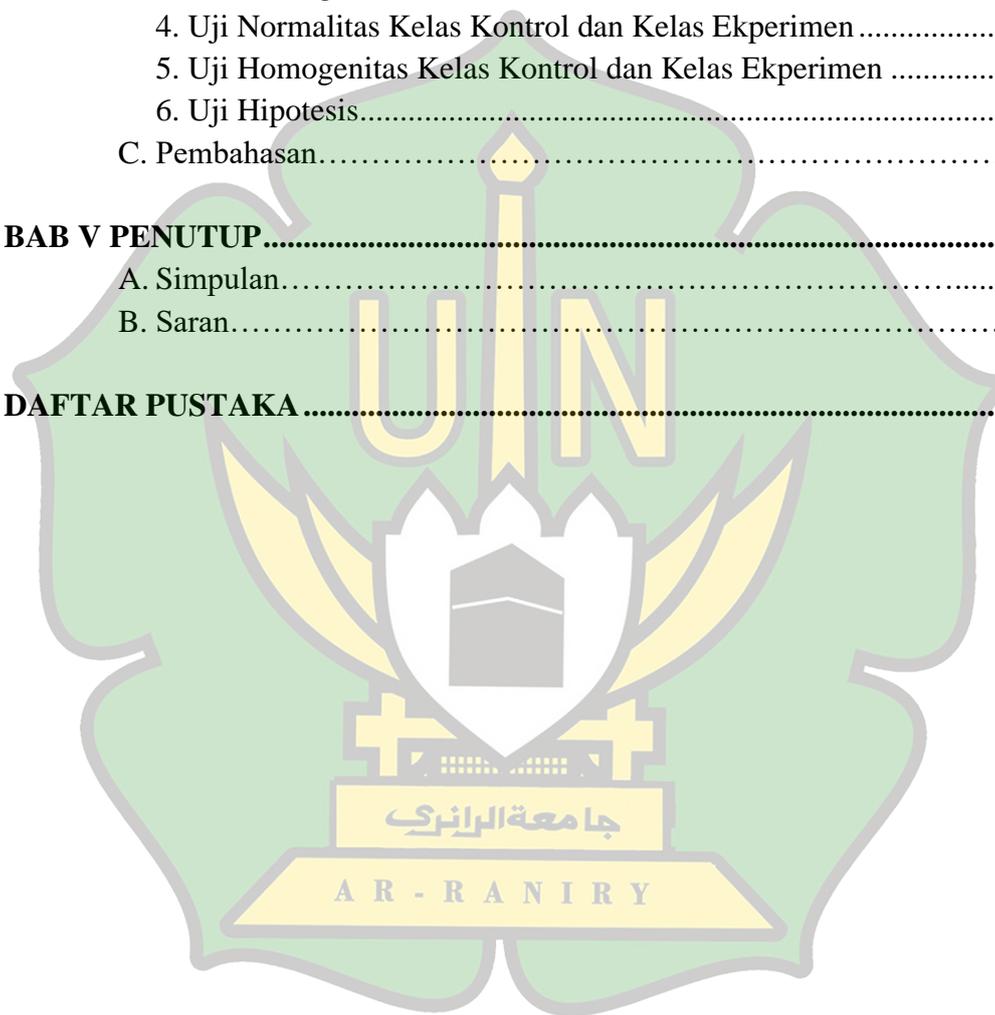
Banda Aceh, 14 Juli 2023
Penulis,

Salfira Dewi

DAFTAR ISI

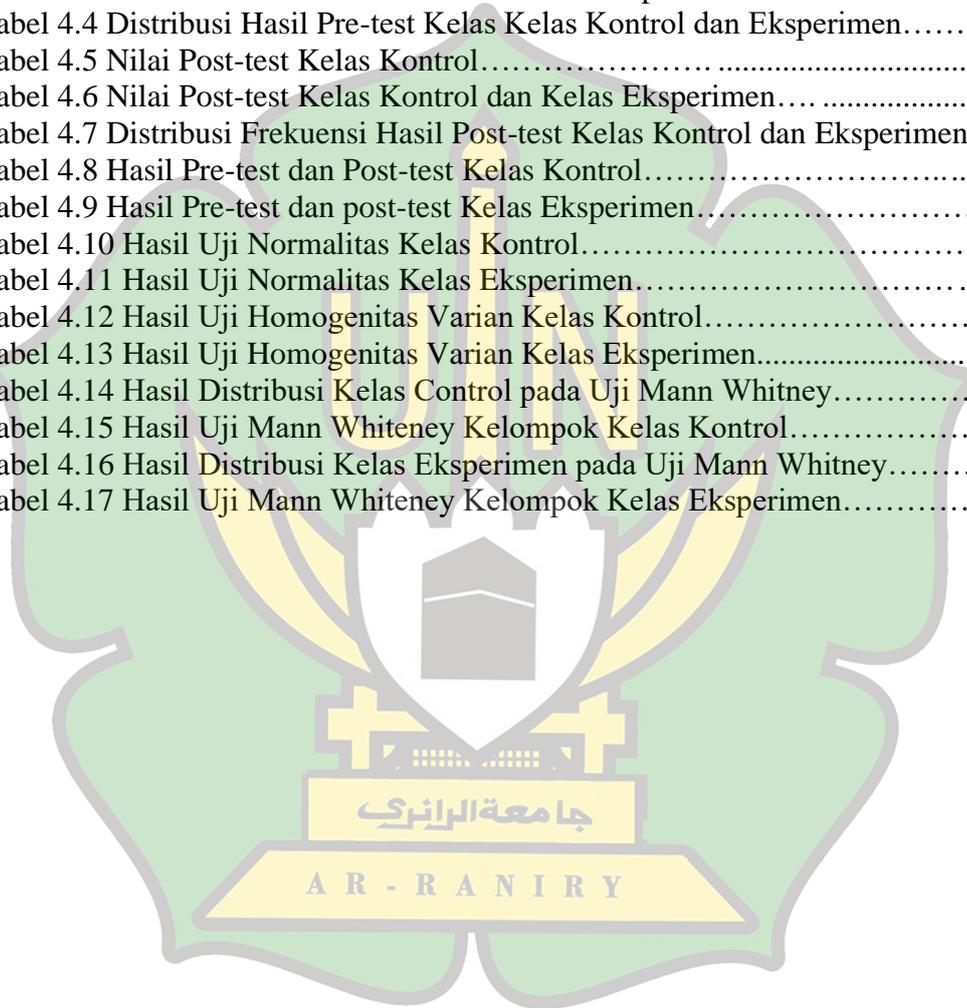
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Perkembangan Bahasa	12
1. Pengertian Bahasa.....	12
2. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	14
3. Bahasa Ekspresif.....	19
4. Indikator Perkembangan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	21
B. Konsep Media Boneka Kertas	22
1. Pengertian Media Boneka Kertas	22
2. Pembelajaran dengan Media Boneka Kertas	23
3. Kelebihan dan Kekurang Boneka Kertas.....	24
4. Hubungan Media Boneka Kertas dengan Perkembangan Bahasa Anak	25
C. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Pre-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	39
2. Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	41
3. Perbandingan Hasil Pre-test Post-test	48
4. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen	52
5. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen	53
6. Uji Hipotesis.....	54
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	22
Tabel 3.1 Pretest- postest Control Group Design.....	31
Tabel 3.2 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	34
Tabel 3.3 Rubrik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	34
Tabel 4.1 Nilai Pre-test Kelas Kontrol.....	39
Tabel 4.2 Nilai Pre-test Kelas Eksperimen.....	40
Tabel 4.3 Nilai Pre-test Kelas Kontrol da Kelas Eksperimen.....	41
Tabel 4.4 Distribusi Hasil Pre-test Kelas Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	43
Tabel 4.5 Nilai Post-test Kelas Kontrol.....	44
Tabel 4.6 Nilai Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen....	45
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen...	46
Tabel 4.8 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol.....	48
Tabel 4.9 Hasil Pre-test dan post-test Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Varian Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Varian Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.14 Hasil Distribusi Kelas Control pada Uji Mann Whitney.....	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Mann Whiteney Kelompok Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.16 Hasil Distribusi Kelas Eksperimen pada Uji Mann Whitney.....	55
Tabel 4.17 Hasil Uji Mann Whiteney Kelompok Kelas Eksperimen.....	56



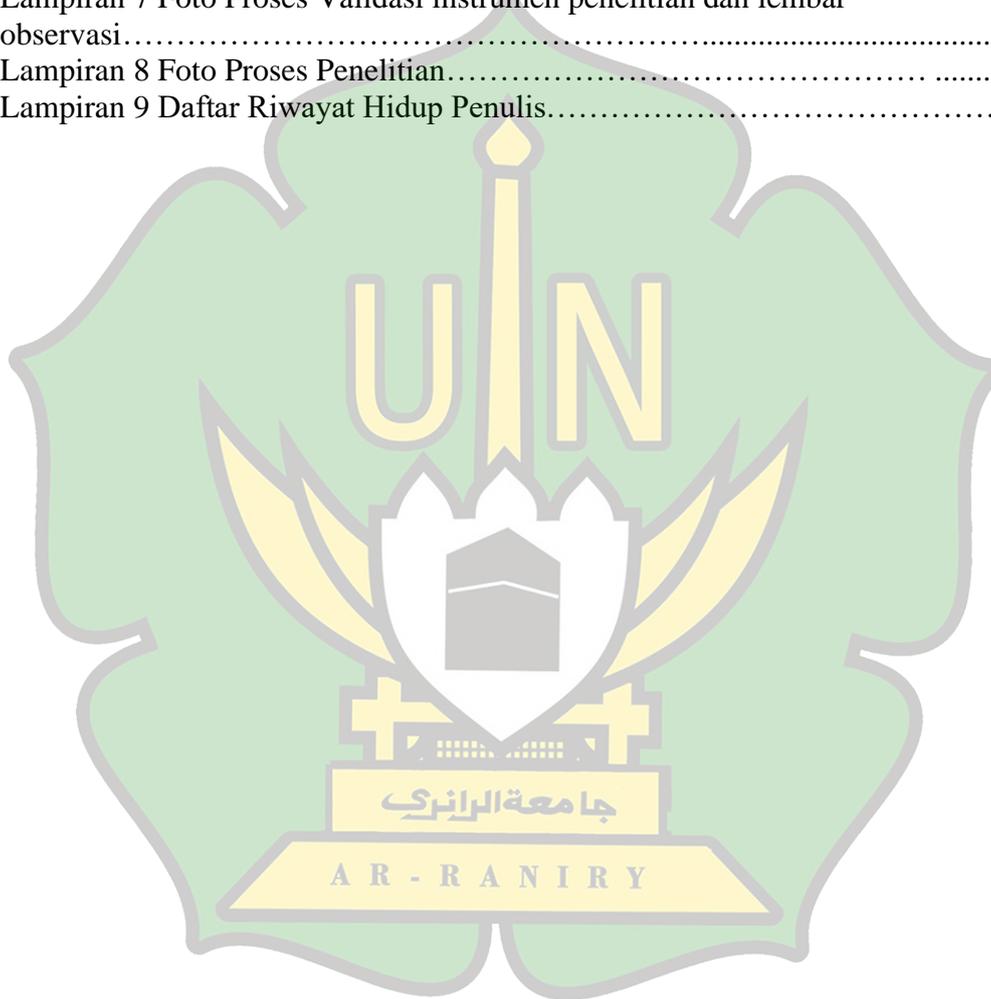
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Boneka Kertas Model Tiruan.....	24
Gambar 4.1 Grafik Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	42
Gambar 4.2 Grafik Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	47
Gambar 4.3 Grafik Pre-test dan Post-test Kelas Kotrol.....	49
Gambar 4.4 Grafik Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Skripsi Pembimbing.....	62
Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas dan keguruan.....	63
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari TK ABA Pantan Makmu.....	64
Lampiran 4 Surat Validasi Instrumen.....	65
Lampiran 5 Validasi instrument penelitian dan lembar observasi	66
Lampiran 6 Lembar Observasi Pengamatan.....	76
Lampiran 7 Foto Proses Validasi instrumen penelitian dan lembar observasi.....	79
Lampiran 8 Foto Proses Penelitian.....	80
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan "upaya pembinaan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, untuk dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 tahun 2003)". Pada dasarnya, perkembangan anak usia dini dapat dilihat salah satunya dalam aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbahasa.

Salah satu alat komunikasi yang paling penting bagi manusia adalah bahasa. Seseorang bisa mengembangkan relasi sosial dengan sesamanya melalui bahasa. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang bisa bergaul dengan mudah di lingkungan sosialnya. Perkembangan kemampuan bahasa dan kemampuan berbicara merupakan suatu proses yang saling berbarengan. Pada anak-anak, khususnya anak usia dini, kemampuan berbicara tersebut didukung pula oleh kematangan oral motor atau organ yang terlibat dalam aktivitas bicarannya, dalam hal ini organ tersebut adalah organ mulut. Berdasarkan hal tersebut, maka oral motor yang matang akan sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam pengucapan kata-kata. Selain itu, perkembangan bahasa pada anak didukung pula oleh faktor lingkungannya, salah satunya yang penting adalah peran orang tua dari

sianak yang selalu mengajak anak dan juga melatih anak dalam berbicara.¹

Pada masyarakat awam, secara umum, perkembangan bahasa pada anak dianggap hal yang kurang penting, dan banyak anggapan bahwa perkembangan bahasa tersebut cukup didapati anak dari keluarga dan lingkungan sekitar saja, tanpa ada campur tangan seorang guru. Hal ini merupakan anggapan yang keliru, karena "perkembangan bahasa pada anak tidak cukup jika hanya diperoleh anak dari lingkungan keluarga saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah". Perkembangan bahasa pada anak tidak boleh diabaikan begitu saja, meskipun hal ini bukan bagian dari ujian nasional, namun merupakan hal penting bagi anak karena merupakan dasar pendidikan anak di kemudian hari.²

Boneka kertas atau di Indonesia lebih populer dengan istilah bongkar pasang (BP) adalah figur yang terbuat dari kertas, dengan pakaian dan aksesoris terpisah, juga terbuat dari kertas dan dapat dipasang berulang kali ke boneka. Boneka kertas telah menjadi mainan murah dan banyak digemari anak-anak di seluruh dunia.³ Boneka kertas akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan segala aspek yang berhubungan dengan objek atau benda. Anak diharapkan akan lebih cepat berkembang jika diajarkan dengan benda yang mereka lihat di hadapan mereka.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting

¹ Fikriyati, "*Perkembangan Anak Usia Dini (Golden Age)*". (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hal. 15.

² Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), hal. 65.

³ Tedjasaputra, Mayke. *Bermain, Mainan, Permainan*. (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.12

dalam proses pembelajaran. Perbendaharaan kata atau variasi kosa kata yang dimiliki anak turut mempengaruhi kemampuan berbahasa anak seperti halnya dalam mengungkapkan diri, dan hal ini menjadi bagian yang penting dalam menunjang keberhasilan anak di sekolah. Maka dari itu, perkembangan bahasa pada anak dalam proses pembelajaran harus diperhatikan dengan serius oleh guru, orang tua, dan keluarga karena, cara mudah belajar berbahasa pada anak dapat dilakukan dengan dibantu oleh orang dewasa melalui percakapan.

Observasi langsung peneliti terhadap perkembangan Bahasa anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Atfal Pantan Makmu Aceh Barat Daya, dalam hal ini adalah perkembangan bahasa khususnya pada aspek berbicara yang masih bisa dikategorikan rendah. Dari 19 anak yang diamati, Sebahagian besar anak atau 12 anak terlihat belum lancar dalam berbahasa. Indikasinya terlihat dari keaktifan anak menjawab pertanyaan guru. Saat proses pembelajaran, terlihat hanya 7 anak yang terampil dalam berbahasa, seperti belum mampu untuk berkomunikasi dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Contohnya adalah Ketika guru bertanya nama, maka anak menjawab nama mereka masing-masing namun, dalam mengucapkan kata masih belum terlalu lancar. Kemudian pada saat guru memberikan materi bercerita dan meminta anak-anak untuk menceritakan kembali, disini terlihat anak-anak masih kurang mampu dalam memahami cerita yang disampaikan oleh guru serta anak masih belum mampu untuk menceritakan kembali terkait topik yang sedang dibahas. Kondisi ini jika dibiarkan secara terus-menerus dikhawatirkan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang ada dilingkungan TK tersebut.

Selain itu focus pengamatan ini juga memperlihatkan bahwa Sebahagian besar anak, pengetahuannya masih kurang sehingga anak kesulitan dalam mengungkapkan suatu kata atau kalimat sederhana, sehingga mengakibatkan kemampuan berbahasa anak menjadi kurang lancar.⁴

Selain itu, wawancara dengan salah satu guru di TK ABA Panton Makmu diketahui bahwa “masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam hal berbahasa”. Menurutnya “biasanya para anak ini selalu kesulitan dalam hal menyebutkan kelompok dari gambar-gambar yang ditampilkan, yang biasanya memiliki bunyi pengucapan yang serupa”. Selain itu, dalam proses belajar pada fase bertanya, sebahagian besar anak masih belum mampu bertanya kepada guru dengan kalimat yang tepat atau dimengerti, sering kalimat anak kacau dan membingungkan, sehingga proses komunikasi yang tercipta menjadi kurang baik.

Peneliti juga melihat proses pembelajaran, dalam mengembangkan perkembangan bahasa pada anak, guru hanya menggunakan media seperti balok, gambar kata-kata dan media-media gambar lainnya. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sangat lambat untuk anak mampu menguasai materi pembelajaran. Dunia anak merupakan dunia bermain, namun guru masih kurang menggunakan media bermain sebagai alat bantu mengembangkan kemampuan anak, khususnya dalam hal ini adalah perkembangan Bahasa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menerapkan permainan boneka kertas dalam proses pembelajaran anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa. Boneka kertas dipilih karena di TK ABA Panton Makmu masih terlalu sedikit media maupun

⁴ Observasi Awal di Taman kanak-kanak Aisyah Bustanul Atfal, Panton Makmu Aceh Barat Daya pada tanggal 14 maret 2022

alat peraga dalam menunjang proses pembelajaran bagi anak, sehingga proses pembelajaran cenderung membuat anak gampang bosan dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar. Disamping itu media boneka kertas dipilih karena lebih mudah dimainkan serta dalam kegiatannya anak juga akan berperan aktif melalui metode bercerita sehingga akan mampu untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan bahasa pada anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu kiranya dilakukan tindakan yang bisa mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak TK tersebut. Hal ini karena kemampuan berbahasa merupakan "suatu kemampuan yang berkembang selaras perkembangan kehidupan anak, dan hal ini hanya bisa diperoleh melalui keterampilan menyimak, selain itu, pada saat bersamaan keterampilan berbicara atau berucap juga di pelajari". Perbendaharaan kata dan perkembangan kosakata pada anak, berkaitan erat dengan perkembangan bahasa, dan diperoleh dari aktivitas membaca dan menyimak.

Hafidin mengatakan bahwa "perkembangan bahasa pada masing-masing anak berbeda, ada anak yang dapat berkembang dengan cepat, ada pula anak yang perkembangannya lambat". Selain itu, "ada anak yang lebih suka bicara dan ada pula anak cenderung pendiam, dan perbedaan ini terjadi karena tahap perkembangan atau karena pengaruh lingkungan masing-masing anak yang berbeda pula".⁵ Menurut Rini Hildayani, berbicara merupakan suatu bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk mencapai maksud. Menurut Baltes, (dalam Rini Hildayani) menyampaikan bahwa kemampuan bahasa

⁵ Hafidin, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal.14.

pada anak bukanlah sesuatu yang muncul tiba-tiba. Kemampuan ini diperoleh melalui perkembangan yang bertahap, mulai dari membuat bunyi-bunyi suara, berceloteh, hingga berbicara satu sampai banyak kata, disamping mendengarkan cerita dari guru.⁶

Sehubungan dengan hal pentingnya perkembangan berbahasa pada anak, serta pentingnya hal tersebut terhadap proses belajar mengajar, maka perlu diperhatikan "alat peraga berupa alat bermain yang menyenangkan, serta bisa membuat perkembangan bahasa pada peserta didik juga meningkat". Adapun salah satu alat bermain yang dianggap sesuai, serta yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah boneka kertas. Boneka kertas merupakan alat peraga yang terbuat dari kertas yang dimainkan dengan tangan yang dianggap mendekati naturalitas dalam bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka bercerita, dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka kertas anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya.⁵ Kelebihan dari boneka kertas ini: (1) Melatih anak berbicara di depan guru dan teman-temannya. (2) Mempermudah dalam menstimulus perkembangan bahasa anak, saat anak memperagakan menggunakan boneka kertas. (3) menambah kosa kata anak saat memainkan boneka kertas. Boneka kertas dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik perhatian anak, dengan cara dimainkan dalam sandiwara. Boneka kertas ini menyerupai manusia, dan sangat cocok dalam menstimulus perkembangan

⁶ Rini, *Hildayani, Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 59.

bahasa anak.

Penggunaan media yang menarik, akan membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, sehingga perhatian peserta didik dalam pembelajaran dapat lebih besar, dan pemahaman peserta didik akan semakin baik. Penggunaan media boneka kertas ini dimaksudkan, sebagai media pembelajaran bagi perkembangan kemampuan berbahasa pada anak. Dalam penerapan boneka kertas sebagai media pembelajaran bagi perkembangan kemampuan berbahasa anak, peneliti berkolaborasi dengan guru. Dalam penggunaan media boneka kertas akan dilakukan melalui metode bercerita. Setelah kegiatan bercerita, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan tanya jawab, serta anak akan diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas, maka sebagai upaya mengembangkan keterampilan berbicara anak, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Boneka Kertas Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah boneka kertas berpengaruh terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Panton Makmu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh boneka kertas terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Panton Makmu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah berupa manfaat teoretis dan praktis, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kekayaan intelektual dalam bidang pendidikan berbahasa khususnya pendidikan anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan berupa referensi dan acuan untuk para peneliti di masa yang akan datang, khususnya penelitian tentang perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui boneka kertas, dan memberikan pengalaman yang nyata, serta bisa memberikan penguasaan dasar, dalam perkembangan bahasa secara jelas dan teratur.

b. Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya metode dan media pembelajaran, dalam perkembangan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun sebagai penunjang proses belajar mengajar, sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Bagi sekolah

Penelitian penggunaan boneka kertas ini di harapkan, dapat memberikan referensi dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6

tahun untuk kedepannya. Serta sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan media belajar untuk anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan perkembangan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam hal pemilihan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima sementara untuk menerangkan fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.⁷ Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penjabaran atau rumusan masalah yaitu untuk menganalisis pengaruh boneka kertas terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu.

F. Definisi Operasional

1. Boneka Kertas

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan juga termasuk tiruan dari bentuk hewan. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, dengan cara dimainkan dalam sandiwara.⁸ Dalam penelitian ini Boneka kertas yang digunakan terdiri dari bentuk manusia, dengan berbagai macam warna akan digunakan sebagai media untuk membantu

⁷ Muslic Anshori, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Airlangga 2017), hal. 4

⁸ Yenni Patriani Yakub, *Mengenal Aneka Teater Boneka*, (Bogor: Horizon, 2010), hal.

perkembangan kemampuan berbahasa pada anak.

2. Kemampuan berbahasa Ekspresif

Kemampuan berbahasa dalam penelitian ini berfokus pada perkembangan pembendaharaan kata bagi anak melalui kegiatan bermain sandiwara boneka. Karena dengan kegiatan bermain itu, bisa membantu anak dalam rangka mengembangkan kemampuan berinteraksi pada orang lain.⁹

Kemampuan berbahasa Anak Usia Dini dalam STPPA dibagi ke dalam tiga (3) kategori, yaitu: memahami bahasa; mengungkapkan bahasa; dan keaksaraan. Kategori memahami bahasa masuk kedalam kemampuan bahasa reseptif anak. Kemampuan berbahasa anak pada umumnya dibedakan atas kemampuan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara).¹⁰

Conny juga mengatakan "bahasa reseptif" yaitu bahasa yang bersifat pasif dan bertujuan dalam memberi bantuan kepada anak, untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendengar.¹¹ Penulis akan fokus pada perkembangan bahasa ekspresif. Moeslichatoen mengemukakan bahwa: "bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya Anak-anak dapat

⁹ Tarigan. *"Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*. (Bandung: Angkasa, 2018),hal. 14.

¹⁰ Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, Wirda Rahmita. *Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020). hal. 238.

¹¹ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas, 2012),hal. 113.

berbicara sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, dapat memahami kosa kata yang didengarkan dalam percakapan yang umum dikenal. Anak-anak belajar berbahasa, sebagaimana mereka memperoleh pengetahuan lainnya, yakni melalui pengalaman.¹² Kemampuan berbahasa ekspresif pada penelitian ini adalah kemampuan mengungkapkan bahasa dan menggunakan boneka kertas yang dimainkan oleh anak dengan tema cerita yang akan ditampilkan oleh tokoh-totok boneka kertas. Bercerita sesuai dengan tokoh yang ada pada boneka kertas ini secara langsung dapat mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak.

3. Anak Usia 5-6 tahun

Anak usia 5-6 tahun merupakan sasaran pendidikannya berupa pengembangan bahasa yang meliputi pola komunikasi dan interaksi anak dengan orang yang ada di sekitarnya, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya, dan hal ini merupakan bagian dari sarana dalam mengembangkan bahasa secara lisan; menambah perbendaharaan kata; serta belajar bercakap-cakap dan lain-lain.¹³

¹² Moeslichatoen. *“Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak”*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014). hal. 55.

¹³ Yuliani N. S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.2.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.¹ Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Bahasa lisan lebih mampu memberikan gambaran, dan perasaan yang dimaksud, karena dalam bahasa lisan, ketepatan penggunaan tinggi rendah bahasa nada, bahasa wajah, dan gerak tubuh bersatu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Sedangkan bahasa tubuh adalah satu cara berhubungan melalui gerakan-gerakan tubuh. Bahasa tubuh digunakan permanen oleh penyandang cacat karena mereka mempunyai bahasa sendiri (tuna rungu). Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.²

Menurut Vygotsky dalam wolfolk (1995), menyatakan bahwa: *“Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking.”* Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya,

¹ Abdul chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonsesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.14

² Ahmad Susanto, *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP, 2011), hal. 47

dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.³

Menurut Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi bahwa Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dan lukisan. Melalui bahasa, manusia mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral agama.⁴

Sedangkan menurut Dhieni bahasa adalah penghubung komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu, pikiran perasaan dan keinginannya yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan.⁵ Bahasa menurut Jinni dalam “Azhim” adalah suara-suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengungkapkan maksudnya. Dalam pengertian tersebut bahasa adalah suara untuk mengungkapkan maksud tertentu agar dimengerti orang lain.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi dan susunan kosakata, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi dan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain, agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya.

Atau kemampuan dari seorang anak dalam berkomunikasi dengan orang tua, guru

³ Susanto, *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI...*, hal. 43.

⁴ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Grafindo persada, 2014), hal. 62.

⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 111.

⁶ Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.3

maupun teman sebaya untuk menyampaikan pendapatnya, agar tercapai maksud yang diinginkan.

2. Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya, terutama pada perkembangan bahasanya. Robert menyatakan bahwa "bahasa adalah kode yang dapat diterima secara sosial atau sistem yang konvensional dalam menyampaikan sebuah atau beberapa konsep dengan menggunakan simbol yang diinginkan dan dipadukan pula dengan simbol-simbol yang telah diatur oleh ketentuan atau peraturan yang berlaku, selain itu juga masih terdapat dalam sumber yang sama, atau dengan kata lain bahasa adalah urutan kata-kata dalam suatu atau beberapa sistem, yang dipakai dan digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain."⁷

Tujuan dari perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah sebagai: a) alat untuk melakukan komunikasi dengan lingkungan di sekitarnya, b) alat untuk melakukan pengembangan kemampuan intelektual anak c) alat untuk mengembangkan ekspresi anak, d) alat untuk menyatakan serta mengungkapkan perasaan, anak dan juga buah pikiran anak kepada orang lain.⁸

Hal tersebut di atas menegaskan bahwa bahasa merupakan kesatuan dari simbol-simbol yang mempunyai arti dan bisa dijadikan sebagai bagian dari alat komunikasi dalam rangka berinteraksi dengan orang lain, baik itu dengan bahasa lisan, melalui tulisan ataupun melalui bahasa isyarat. Misalnya saja seorang anak

⁵ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas, 2012), hal. 111.

⁶Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik...*, hal. 112.

kecil yang belum begitu mampu atau terampil dalam mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, maka anak memakai isyarat seperti menangis, yang tujuannya adalah cara anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain". Kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, hal ini harus diberi perhatian secara khusus, karena melalui bahasalah seseorang bisa berkomunikasi dengan baik dan juga berinteraksi dengan orang lain.

Bachtiar membagi perkembangan bahasa ke dalam dua kelompok, mendengar dan berbicara serta membaca dan menulis. Dua golongan dalam pertumbuhan bahasa ini adalah yang meliputi bahasa yang sifatnya seperti sebuah pengertian, seperti mendengarkan dan membaca, lalu golongan bahasa yang bersifat sebuah pernyataan, dalam hal ini adalah seperti berbicara dan juga menulis.⁹

Conny juga menyatakan "beberapa tujuan khusus dari pentingnya berkomunikasi bagi anak, yaitu; a) bahasa reseptif, b) bahasa ekspresif, c) komunikasi non verbal serta, d) mengingat dan membedakan". Bahasa Reseptif, yaitu bahasa yang bersifat pasif dan bertujuan dalam memberi bantuan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendengar. Bahasa Ekspresif, yaitu bahasa yang bersifat aktif yang bertujuan dalam memberikan bantuan kepada anak dalam mengekspresikan apa yang menjadi kebutuhannya, keinginannya dan juga perasaannya secara verbal. Komunikasi non verbal, yang berarti bahwa, dapat memberikan bantuan dalam mengekspresikan perasaannya

⁹ Bachtiar Bachri. *"Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak"* (Teknik &Prosedurnya)". (Jakarta: Depdiknas, 2015), hal. 4.

dan emosinya, dengan cara memperlihatkan ekspresi wajahnya, bahasa tubuh dan juga melalui tangan. Mengingat dan membedakan, yaitu dalam rangka memberikan pengajaran kepada anak untuk membedakan antara nada atau kerasnya bunyi, membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik.¹⁰

Dalam hal ini Moeslichatoen memiliki pandangan lain, bahwa kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan dengan aktivitas bermain, dan bertujuan:

- a. Menguasai bahasa reseptif yaitu sebuah kemampuan dalam mendengar serta paham pula atas apa yang didengarnya.
- b. Menguasai bahasa ekspresif yaitu berupa penguasaan pada kata-kata yang baru didengarnya, dan menggunakannya dengan pola berbicara seperti orang dewasa.
- c. Berkomunikasi secara verbal, hal ini bisa dilakukan dengan orang lain, bisapula berbicara dengan diri sendiri.
- d. Menikmati dan merasa senang dengan menggunakan bahasa tersebut dalam berkomunikasi.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami kemampuan berbahasa pada anak dibedakan berdasarkan beberapa tujuan, yaitu berdasarkan bahasa reseptif seperti mendengar dan membaca; serta bahasa ekspresif seperti berbicara dan menulis. Tujuan dari pengembangan bahasa pada anak tersebut, seharusnya dapat dilakukan melalui cara yang menyenangkan, dalam hal ini seperti dengan cara bermain. Karena dengan kegiatan bermain itu bisa

¹⁰ Conny Semiawan. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik...*, hal. 113.

¹¹ Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 55.

membantu anak dalam rangka mengembangkan kemampuan berinteraksi pada orang lain.

Carol & Wasik menyatakan bahwa "kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena hal ini merupakan dasar untuk perkembangan baca dan tulis anak di kemudian hari". Dalam prakteknya, perkembangan bahasa pada anak akan berbeda dalam hal indikator tingkat pencapaiannya, dan sesuai pula dengan tahapan usianya, hal ini dapat dijelaskan: (a) Menyebutkan sistem-sistem pada huruf yang dikenal, (b) Mengenal suara dari huruf awal benda-benda di lingkungan sekitarnya, (c) Menyebutkan gambar berdasarkan kelompoknya dengan bunyi atau huruf awal yang sama, (d) Memahami keterkaitan bunyi dan juga bentuk huruf, (e) Membaca nama diri sendiri.¹²

Selain itu, Rosmala Dewi menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan bahasa sebagai berikut: (a) Menirukan 2 sampai dengan 4 urutan dalam angka dan juga kata, (b) Mengikuti 2 sampai dengan 3 kalimat perintah sekaligus, (c) Menggunakan sekaligus dapat menjawab pertanyaan dari kata "apa?", "mengapa?", "dimana?", "berapa?", "bagaimana?", dan sebagainya, (d) Bicara dengan lancar menggunakan kalimat sederhana, (e) Bercerita kembali tentang kejadian yang terjadi disekitarnya dengan cara sederhana, (f) Menceritakan kembali sebuah atau beberapa cerita yang pernah didengar sebelumnya, (g) Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal, (h) Menyebutkan sebanyak mungkin nama-nama dari benda, binatang, tanaman

¹² Carol & Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: Pius Nasar). (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 44.

dengan juga menyebutkan karakteristik tertentu, (i) Menceritakan sebuah gambar yang ditampilkan guru, atau cerita dari sebuah gambar yang dibuat sendiri olehnya.¹³

Sasaran pendidikan pada anak usia prasekolah menurut Morisson, khususnya bidang pengembangan bahasa "meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya, yang bertujuan sebagai sebuah sarana dalam mengembangkan bahasa lisan; membantu anak menambah kosa kata; membantu anak belajar bercakap-cakap dengan orang dewasa lain; mengasah kefasihan bahasa; mengembangkan keterampilan baca tulis; mempelajari huruf alphabet dan mengenal berbagai jenis buku.¹⁴

Dimensi dan aspek dari perkembangan yang diungkapkan tersebut di atas, memberikan gambaran bahwa "perkembangan bahasa pada anak dikhususkan pada beberapa aspek, seperti kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, kemampuan membaca dan kemampuan menulis". Keempat aspek tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, "sehingga dalam hal ini diharapkan agar anak pra sekolah telah bisa mengembangkan keempat aspek dari kemampuan- kemampuan berbahasa tersebut, yang nantinya akan menjadi bekal anak dalam menempuh jenjang pendidikan ke tingkat selanjutnya". Sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan bahasa pada anak dengan usia 5-6 telah berkembang dengan baik.

¹³ Rosmala Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2012), hal. 17.

¹⁴ Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 235.

Walaupun demikian, tetap harus ada fokus pengembangan bahasa anak yang khusus, dalam memberikan bekal dan kesiapan anak untuk menempuh pendidikan ke tingkat selanjutnya, dalam hal ini khususnya kemampuan membaca permulaan, karena anak pada masa usia ini telah memperlihatkan rasa ketertarikannya pada simbol-simbol yang terdapat di lingkungan sekitarnya, seperti "membaca gambar, menyebutkan sistem-sistem huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan gambar berdasarkan kelompok dengan bunyi/huruf awal yang sama, memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, serta mengenal tulisan sederhana.

3. Bahasa Ekspresif

Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat sematik (tata kata dan kalimat). Sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Menurut Widodo, Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang berarti.¹⁵ Sedangkan Fizal, berpendapat bahwa "Bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan."¹⁶

Moeslichatoen mengemukakan bahwa: "bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi

¹⁵ Widodo Judarwanto, perkembangan bicara dan Bahasa: perkembangan Bahasa anak pra sekolah, (online) Vol.1 No.3.2018

¹⁶ Fizal Rizaldi, Pengertian Bahasa lisan: Defenisi-pengertian Bahasa Ekspresif, (online) Vol.1 No.2..2018

keinginannya Anak-anak dapat berbicara sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, dapat memahami kosa kata yang didengarkan dalam percakapan yang umum dikenal. Anak-anak belajar berbahasa, sebagaimana mereka memperoleh pengetahuan lainnya, yakni melalui pengalaman.¹⁷

Dhieni menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 4-6 tahun yaitu (1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak setelah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar (2) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks dari bahasa yang digunakannya. (3) Dapat berpartisipasi dalam satu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. (4) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kata (5) Lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar dan halus) (6) Sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik (7) Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. (8) Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Sedangkan menurut Steinberg dan Gleason dalam Suhartono mengatakan bahwa "perkembangan bicara atau bahasa ekspresif anak dibagi menjadi tiga tahap. yaitu perkembangan prasekolah, perkembangan kombinatori, dan

¹⁷ Yayah Kusbudiah. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA). *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. XII No. 33, (Bandung: Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan, 2018). hal. 132.

perkembangan masa sekolah. Tahap perkembangan bicara pra sekolah, disebut juga dengan perkembangan bicara anak sebelum memasuki masa sekolah, terbagi menjadi tiga, tahap penanaman, dan tahap telegrafis. Perkembangan bicara kombinator, Perkembangan bicara masa sekolah. Dengan melihat beberapa tahap perkembangan tersebut, maka anak harus mendapatkan sesuai dengan tahap perkembangannya, agar kemampuan berbicara anak dapat memenuhi target dalam usia perkembangannya.¹⁸

4. Indikator Perkembangan Bahasa Ekspresif Pada Anak usia 5-6 Tahun

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 indikator pencapaian memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), usia 5-6 tahun adalah mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa. Indikator menunjukkan kemampuan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) adalah menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenali, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai Ketika berkomunikasi, menceritakan isi cerita secara sederhana.¹⁹

¹⁸ Yayah Kusbudiah. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA). *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. XII No. 33, (Bandung: Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan, 2018). hal. 132-133.

¹⁹ PERMENDIKBUD Nomor 137 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014.

Tabel 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator
Bahasa	Mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
Ekspresif	Mampu berkomunikasi secara lisan
	Mampu Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap
	Mampu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain

Sumber: Permendikbud, Nomor 137 Tahun 2014²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis perkembangan Bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka kertas, sesuai dengan tahapan perkembangan Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2014.

B. Konsep Media Boneka Kertas

1. Pengertian Media Boneka kertas

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini media bukan hanya berupa alat perantara, namun juga termasuk guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media yang dapat menambah keterampilan dan sikap. Suhartono juga

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Lampiran 1). 31.

berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk perpanjangan kemampuan komunikasi.²¹

Boneka kertas atau di Indonesia lebih populer dengan istilah bongkar pasang (BP) adalah figur yang terbuat dari kertas, dengan pakaian dan aksesoris terpisah, juga terbuat dari kertas yang dapat dipasang berulang kali ke boneka. Boneka kertas telah menjadi mainan murah dan banyak digemari anak-anak di seluruh dunia.²²

Menjadi guru di taman kanak-kanak merupakan tantangan yang cukup besar, karena umumnya anak usia dini kurang percaya diri. Mereka sangat pemalu dan sangat sulit menjelaskan sesuatu apabila ada materi bercerita. Anak juga saling tunjuk, karena mereka tidak percaya diri untuk maju di depan kelas dan bercerita. Karena tidak ada yang mau maju ke depan kelas, suasana kelas pun menjadi tidak menyenangkan.

2. Pembelajaran Dengan Media Boneka Kertas

Pembelajaran pengembangan keterampilan berbahasa dengan menggunakan media boneka kertas, guru bisa memulainya dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya mengajak mereka berdiskusi tentang tema cerita yang akan ditampilkan, dan tokoh-tokoh boneka kertas. Setiap kelompok memainkan tokoh-tokoh boneka kertas yang sudah di bagikan oleh guru dan membagi peran siapa saja yang akan menjadi tokoh pada boneka kertas yang mereka pilih.

Setiap kelompok dibuatkan skenario terkait cerita yang akan ditampilkan

²¹ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal.8.

²² Tedjasaputra, Mayke. *Bermain, Mainan, Permainan*. (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.12.

dalam selembar kertas. Setiap kelompok kemudian bergiliran maju ke depan membawakan boneka kertas yang telah mereka pilih, sesuai dengan skenario yang mereka pilih pula. Selanjutnya guru bisa meminta semua anak secara bergantian harus tampil ke depan memerankan tokoh-tokoh yang telah mereka pilih sendiri. Bercerita sesuai dengan tokoh yang ada pada boneka kertas ini, secara langsung dapat mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak, selain itu juga bisa meningkatkan rasa percaya diri anak. Suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dan juga menyenangkan.



Gambar 2.1 Boneka Kertas Model Tiruan

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Kertas

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga halnya dengan media boneka kertas, menurut Daryanto, sebagai media pembelajaran boneka kertas memiliki beberapa kelebihan, yaitu: a) Lebih efisien digunakan, khususnya terhadap biaya, tempat, waktu dan juga persiapan, b) Ramah lingkungan, praktis dan sederhana, tidak perlu ketrampilan khusus, c) Anak senantiasa bergembira dan membantu perkembangan imajinasinya.²³

Selain itu, media boneka kertas juga memiliki keterbatasan dan

²³ Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. (Bandung: CV Yrama Widya, 2015), hal. 33.

kekurangan, sebagaimana dikemukakan Daryanto, yaitu: a) boneka kertas memiliki keterbatasan dalam hal jumlah, karena tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah, b) media boneka kertas tidak bisa diterapkan pada anak tuna netra, mereka akan sangat sulit untuk membedakan satu model dengan model lainnya.²⁴

4. Hubungan Media Boneka Kertas Dengan Perkembangan Bahasa Anak

Daryanto mengatakan bahwa boneka kertas merupakan media model tiruan dari bentuk asli, baik itu dari manusia atau juga hewan. Boneka kertas dapat dipakai dan digunakan sebagai media pembelajaran melalui permainan dalam aktivitas belajar mengajar. Pada saat ini boneka kertas sudah lazim digunakan sebagai media pembelajaran.

Klasifikasi model dari boneka ini menurut Daryanto terdiri dari lima jenis, yaitu: a) boneka kertas jari, yaitu boneka kertas yang cara memainkannya menggunakan jari tangan, b) boneka kertas tangan, yang dimainkan menggunakan satu tangan dalam menggunakan atau memainkan boneka, c) boneka kertas tongkat, yaitu boneka yang menyerupai wayang-wayangan yang terbuat dari kertas, d) boneka tali, yaitu boneka yang digerakkan dengan tali, e) boneka bayang-bayang, yaitu boneka yang dimainkan dengan cara mempertontonkan gerak bayang-bayang dari boneka kertas itu sendiri.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam hal ini peneliti memilih jenis boneka kertas dalam bentuk model tiruan, sebagai media dalam mengembangkan

²⁴ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar...*, hal. 36.

²⁵ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar...*, hal.135.

kemampuan berbahasa pada anak. Media ini peneliti pilih untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak karena alat peraga ini dianggap sebagai media yang akan menarik minat dan perhatian anak, dan akan merangsang anak untuk mengikuti kegiatan berbahasa. Media ini juga dianggap akan sangat membantu dan mempermudah pemahaman anak dalam berbahasa.

Boneka kertas dengan bentuk sederhana memberikan anak kesempatan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatisnya, selain itu juga kesempatan mengembangkan keterampilan berbahasa. Boneka kertas akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan segala aspek yang berhubungan dengan objek atau benda. Anak diharapkan akan lebih cepat berkembang jika diajarkan dengan benda yang mereka lihat di hadapan mereka. Logika anak langsung terbantu dengan penggunaan boneka kertas, mereka berimajinasi membentuk sebuah konsep sesuatu yang berkaitan dengan objek yang dihadapi. Penggunaan boneka kertas akan membuat suasana kelas menjadi terarah dan konsentrasi ke satu materi, karena boneka ini menjadi pusat perhatian anak.²⁶

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan boneka terhadap perkembangan bahasa, sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

²⁶ Siti Marian, Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. (Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 47

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2021) dengan judul “ Penggunaan Media Boneka Tangan melalui Kegiatan Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Tlaga Arif.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Uswatun Khasanah (2021) terletak pada penggunaan media yang digunakan yaitu boneka tangan dan dengan menggunakan metode bercerita, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media boneka kertas dengan model tiruan profesi, yang dilaksanakan dengan cara anak memperagakan setiap profesi yang telah ditentukan dengan tema yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian kompetensi yang ingin dikembangkan berupa aspek kemampuan berbahasa anak yang mencakup kemampuan menyimak, mendengar, mengulang kalimat dan bercerita.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Malpaleni satriana (2018), dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Panggung Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendrawasih Samarinda” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peningkatan kemampuan berbicara pada anak

²⁷ Uswatun Khasanah. Penggunaan Media Boneka Tangan melalui kegiatan Bercerita untuk meningkatkan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tlaga Arif, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kebumen: Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, 2021) h.1

usia 5-6 tahun di Tk Cendrawasih Samarinda dapat tercapai dengan media panggung boneka tangan.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian yang dilakukan Malpaleni Satriana (2018) berfokus pada kemampuan berbicara anak yang belum berkembang pada kelompok usia 5-6 tahun di TK Cendrawasih Samarinda serta kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran. Selanjutnya terkait media yang digunakan Malpaleni Satriana menggunakan media boneka tangan dengan pementasan boneka. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media boneka kertas dengan model tiruan profesi, yang dilaksanakan dengan cara anak memperagakan setiap profesi yang telah ditentukan dengan tema yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian kompetensi yang ingin dikembangkan berupa aspek kemampuan berbahasa anak yang mencakup kemampuan menyimak, mendengar, mengulang kalimat dan bercerita.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nabillah Zulus Aprillina (2020), dengan judul penelitian "Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di TK ABA Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode

²⁸ Malpaleni Satriana, dkk. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Panggung Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendrawasih Samarinda, *Jurnal EDUCHILD* Vol. 7 No. 2, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2018). h. 1.

bercerita dengan boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.²⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nabillah Zulus Aprillina (2020) terletak pada media yang digunakan yaitu media boneka tangan serta metode penggunaannya adalah dengan bercerita kepada anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media boneka kertas dengan model tiruan profesi, yang dilaksanakan dengan cara anak memperagakan setiap profesi yang telah di tentukan dengan tema yang telah disiapkan sebelumnya. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada aspek yang ingin dikembangkan yaitu kemampuan berbahasa pada anak yang mencakup aspek kemampuan menyimak, mendengar, mengulang kalimat dan bercerita.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, maka dapat dipahami bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaan terletak pada metode dan objek yang di teliti.

²⁹ Nabillah Zulus Aprillina. Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Tk ABA Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam Aceh Indonesia, 2020), hal. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat eksperimen. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh boneka kertas terhadap perkembangan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini memerlukan perlakuan. Perlakuan yang dilakukan pada variabel bebas dan dilihat hasilnya pada variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*.¹ Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.² Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan penggunaan boneka kertas

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 107.

² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 113.

terhadap berbahasa anak usia 5-6 tahun di dalam proses pembelajaran. Berikut ini tabel desain penelitian *Pretest - Posttest Control Group Design*, yaitu:¹

Tabel 3.1
Pretest - Posttest Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan

Keterangan:

X : Perlakuan dengan menggunakan boneka kertas

O₁ : Pretest kelas Eksperimen

O₂ : Pretest kelas Kontrol

O₃ : Posttest kelas Ekperimen

O₄ : Posttest Kelas Kontrol

B. lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Atfal, yang beralamat di jalan Nasional Blangpidie - Meulaboh, Dasa Pantan Makmu, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kode Pos 23762.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK kelas B. Sampel dari penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas B-1 dan B-2 dengan teknik *sample random sampling*. Teknik *sample random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut, hal ini

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hal. 110-111.

dilakukan apabila anggota populasi dianggap *homogeny* (sejenis).² Peneliti mengambil dua kelas yaitu seluruh anak TK Kelas B-1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 19 anak, yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Anak kelas B-2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 17 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dan metode yang dipakai dalam mengumpulkan data atau memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sukardi, ada beberapa alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu berupa observasi dan dokumentasi.³ Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui cara melihat, mengamati serta mencatat dengan sistematis semua gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini dilakukan pada anak usia dini di TK ABA Pantom Makmu Aceh Barat Daya yang tujuannya hanya mengamati aktivitas anak melalui penerapan penggunaan boneka kertas terhadap perkembangan berbahasa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung atau ikut serta berperan di dalam kegiatan pembelajaran dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Hal

² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 59.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 75

ini dilakukan demi memperoleh informasi informasi yang tepat dalam hal perkembangan bahasa anak. Dengan metode ini, diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, sehingga bisa mencapai tujuan dalam mengetahui perkembangan bahasa anak.

2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengenali hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengambilan foto dan video yang akan digunakan untuk memperoleh hasil yang dapat menjawab masalah penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan, yaitu alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, sehingga memudahkan peneliti, karena data tersebut menjadi lebih lengkap dan sistematis, sehingga akan memudahkan dianalisis dengan hasil yang lebih baik.⁵

Instrumen pengamatan berupa lembar observasi, ini digunakan untuk melihat dan mengetahui perkembangan keterampilan anak dalam berbicara. Lembar observasi yang digunakan dilakukan dengan memberi sebuah tanda (biasanya tanda ceklist) pada kategori-kategori yang menjadi fokus pengamatan berdasarkan aspek dan indikator yang telah dipilih, dan dilakukan oleh observer.

Dalam hal ini peneliti sendiri yang akan menjadi observer dalam

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hal. 203.

mengamati kegiatan anak. Adapun indikator yang hendak dicapai dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.2 Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Yang Ingin Dikembangkan	Usia 5-6 Tahun	Kriteria
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (Pokok kalimat-predikat keterangan). 4. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain. 	

Sumber: Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan No 137 tahun 2014

Tabel 3.3 Rubrik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam hal ini, peneliti sendiri yang langsung menjadi observer dalam mengamati kegiatan anak. Adapun indikator yang hendak dicapai dapat dilihat pada tabel

No	indikator	Aspek yang ingin dikembangkan	Criteria
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak belum mampu menjawab pertanyaan orang lain	BB
		Anak mulai mampu menjawab setengah pertanyaan orang lain	MB
		Anak mampu menjawab pertanyaan orang lain	BSH
		Anak mulai mampu menjawab semua pertanyaan orang lain	BSB
2.	Berkomunikasi secara lisan	Anak belum mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia	BB
		Anak mulai mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia dari 3-4 kata	MB

		Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia 5-6 kata	BSH
		Anak mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dari 7-8 kata	BSB
3.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Anak belum mampu Menyusun kalimat sederhana	BB
		Anak mulai mampu menyusun kalimat dari 3-4 kata	BB
		Anak mulai mampu Menyusun kalimat dari 5-6 kata	BSH
		Anak mulai mampu Menyusun kalimat dari 7-8 kata	BSB
4.	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	Anak belum mampu memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	BB
		Anak mulai mampu memiliki 3-4 kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	MB
		Anak mulai mampu memiliki 5-6 kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	BSH
		Anak mulai mampu memahami dan memiliki 7-8 kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain	BSB

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya pembuktian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Maka semua data yang diperoleh dianalisis dengan statistic menggunakan SPSS 25 for windows, yaitu formula tes pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh boneka kertas terhadap perkembangan bahasa anak di TK ABA Pantan Makmu, maka yang digunakan adalah rumus sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan pengujian uji normalitas *Shapiro Wilk*. Dasar Pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. < Alpha Penelitian (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig. > Alpha Penelitian (0,05), maka data berdistribusi normal.⁶

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik berikutnya. uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji levene, fisher atau uji bartlett. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama.

Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)⁷:

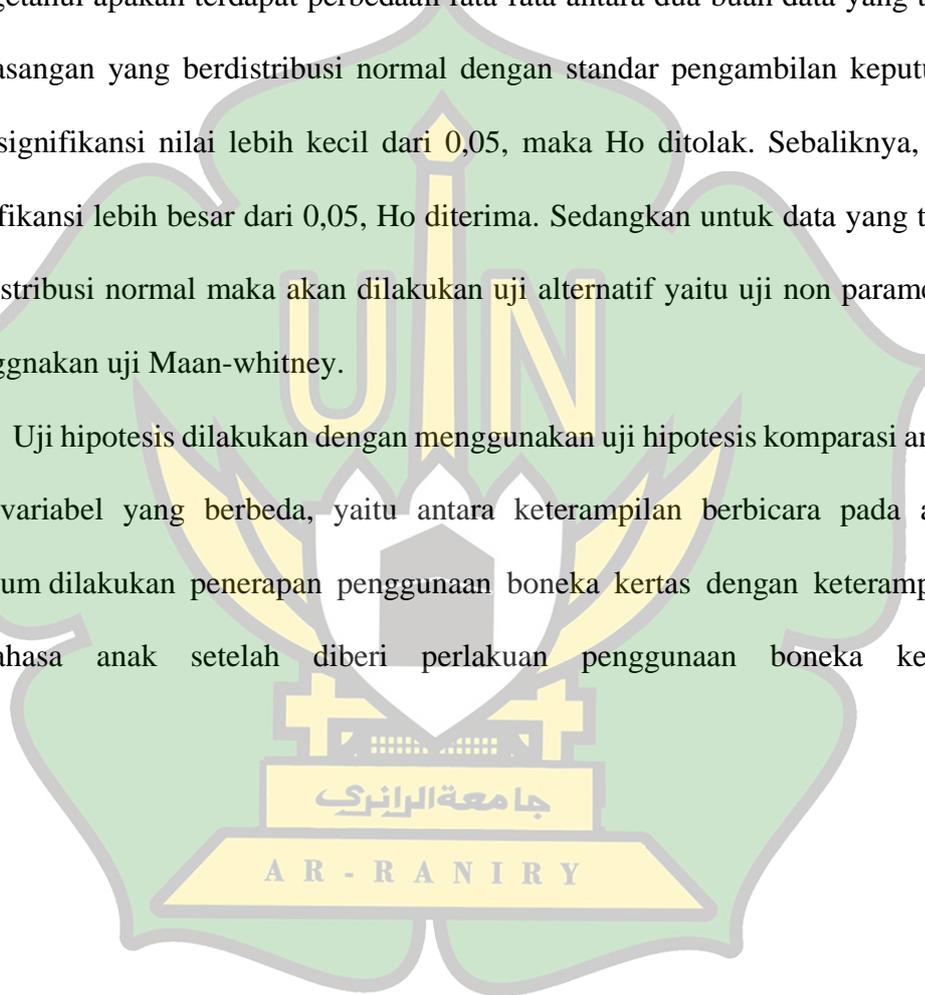
⁶ Nana sudjana, Penilaian hasil Proses belajar mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.3

⁷ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2005) hal. 250.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata berdasarkan hasil pre test dan post test. Uji hipotesis penelitian menggunakan Independent Sample T-Test dengan bantuan SPSS. 25 *for windows* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua buah data yang tidak berpasangan yang berdistribusi normal dengan standar pengambilan keputusan jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, H_0 diterima. Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan uji alternatif yaitu uji non parametrik menggunakan uji Maan-whitney.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda, yaitu antara keterampilan berbicara pada anak sebelum dilakukan penerapan penggunaan boneka kertas dengan keterampilan berbahasa anak setelah diberi perlakuan penggunaan boneka kertas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil TK Aba Panton Makmu

TK Aba Panton Makmu beralamat di jalan Nasional desa panton makmu kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya. TK Aba Panton Makmu berdiri pada tahun 2007. Tenaga pendidik di TK Aba Panton Makmu pada saat ini berjumlah 8 orang termasuk kepala sekolah. Pola asuh pengajaran yang dilaksanakan di TK Aba Panton Makmu meliputi, berorientasi pada anak, bermain sambil belajar, kreatif dan inovatif.

2. Visi dan Misi dan Tujuan TK Aba Panton Makmu

a. Visi TK Aba Panton Makmu

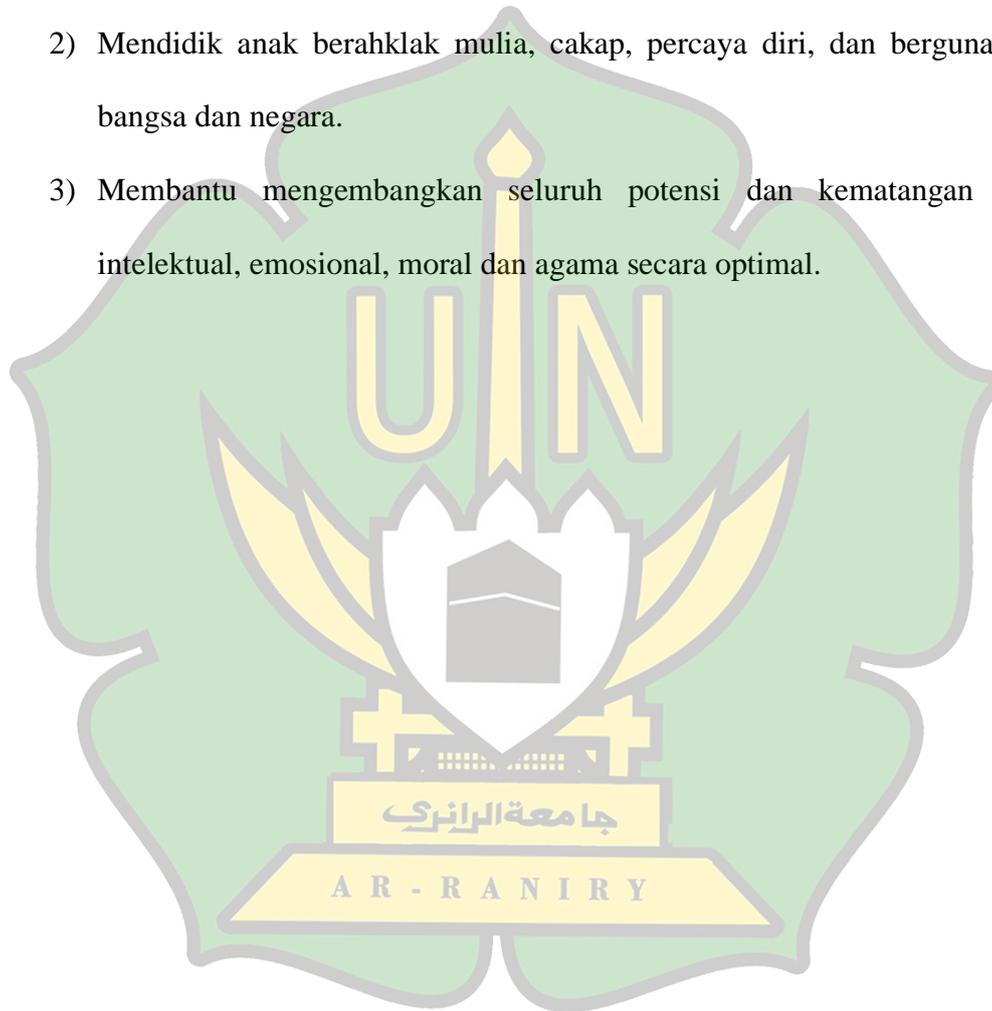
“Terciptanya sistem Pendidikan anak usia dini yang kondusif, demokratis, islam dan di ridhai Allah SWT”.

b. Misi TK Aba Panton Makmu

- 1) memberikan perkembangan anak dengan keamanan dan ketaqwaan
- 2) mengembangkan potensi anak sedini mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- 3) menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak

c. Tujuan TK Aba Panton Makmu

- 1) menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak sedini mungkin dalam kepribadian anak, yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniyah.
- 2) Mendidik anak berakhlak mulia, cakap, percaya diri, dan berguna bagi bangsa dan negara.
- 3) Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kematangan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal.



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pre-test yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dari kedua kelas tersebut. Pre-test ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Pre-test ini dilakukan pada kelas kontrol yakni kelas B-2 dan pada kelas eksperimen yakni B-1. Setelah dilakukan pre-test pada kedua kelas maka akan diketahui kemampuan siswa dari kedua kelas tersebut. Berikut ini adalah nilai hasil pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Nilai Pre-Test kelas kontrol

NO	Nama Anak	Aspek Yang ingin dikembangkan																Nilai Pre Test Kontrol
		Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.				Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.				Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (Pokok kalimat-predikat keterangan).				Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AS		2					3				3			2			10
2	AL		2					3				3			2			10
3	AA		2					3				3			2			10
4	CP				4			3				3				3		13
5	FH				4			3				3				3		13
6	HK				4			3				3				3		13
7	MM				4				4				4				4	16
8	MZ				4			3				3				3		13

9	MU		2					3			2					3		10
10	NA			4				3			3					3		13
11	RH		2					3			3			2				10
12	RA			4				4			4					4		16
13	SN		2					3			3			2				10
14	SQ		2					3			3			2				10
15	SS			4				4			4					4		16
16	QN		2					3			3			2				10
17	ZR			4				3			3					3		13

Tabel 4.2 Pre-Test Kelas Eksperimen

NO	Nama Anak	Aspek Yang ingin dikembangkan																Nilai Pre Test Eksperimen	
		Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.				Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.				Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (Pokok kalimat-predikat keterangan).				Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AA		2					3				3				2			10
2	BA			4				4				4				4			16
3	CF			4				4				4				4			16
4	CA			4				3				3				3			13
5	DA			4				4				4				4			16
6	HR			3				2				2				3			10
7	HR			4				3				3				3			13

8	MH			4			3				3			3			13
9	MH			3			2				2					3	10
10	MA			3			2				2					3	10
11	MH			3			2				2					3	10
12	QR			4			3				3					3	13
13	RF			3			2				2					3	10
14	RS			4			3				3					3	13
15	RA			4			4				4					4	16
16	SJ			4			4				4					4	16
17	SA			3			2				2					3	10
18	UR			3			2				2					3	10
19	ZB			3			2				2					3	10

Tabel 4.3 Nilai Pre-Test Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

No	Kelas Kontrol	Skor	Kelas Ekperimen	Skor
1	Aqilatul Sofea	10	Azza Al Annisa	10
2	Ayana Lathifa	10	Bustanul Arifin	16
3	Azza Al Annisa	10	Cut Alisyah Aqila Futri	16
4	C. Aqila Putri	13	Cut Zahratul Ayya	13
5	Fastabaqul Haqqi	13	Daffa Alhamid	16
6	Hayatul Khaira	13	Hafadz Rafi Rabbani	10
7	M. Fadlul Maulana	16	Hafidz Rafi Rabbani	13
8	Muhammad Zulfa	13	M. Haikal	13
9	Mursyida Ulfa	10	M. Raziqil Habib	10
10	Naira	13	M. Zial Alfatil	10
11	Raisya Marcel Hani	10	Misbahul Hamdi	10
12	Ridho Andriansyah	16	Qairul Rizqi	13
13	Sabiya Nabira	10	Raisya Riskya Fitri	10
14	Siti Qairin Nisa	10	Rehan Saputra	13
15	Syanil Abqari Salam	16	Ridho Andriyansyah	16
16	Qirin Nisa	10	Syahfia Ilham Jaded	16
17	Zaharatul Reyyan	13	Syamil Abqari Salam	10
18			Ulfa Rosita	10
19			Zainab	10

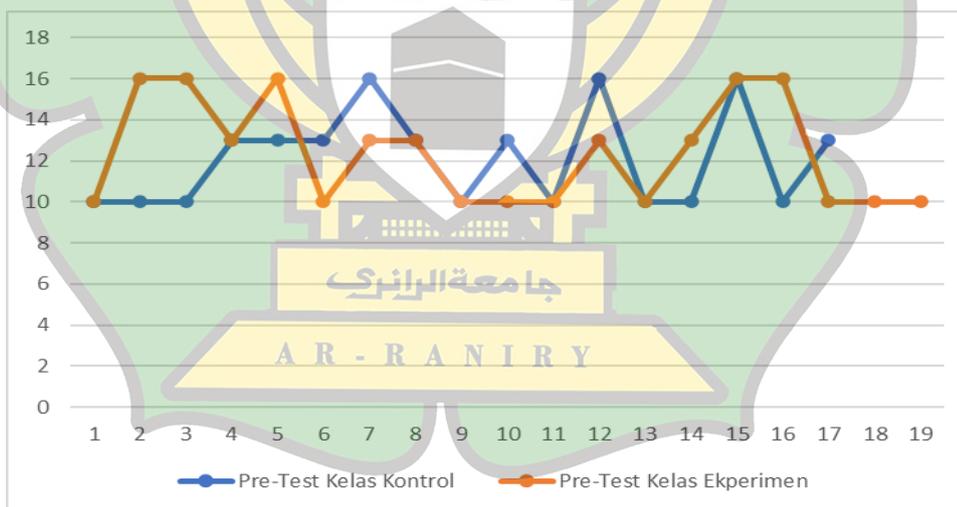
	Total	206	Total	235
	Nilai Maximun	16	Nilai Maximun	16
	Nilai Minimum	10	Nilai Minimum	10
	Rata-rata	12,2	Rata-rata	12,37

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas yang diperoleh siswa pada pre-test tidak jauh berbeda yaitu 12,2 untuk kelas kontrol dan 12,37 untuk kelas eksperimen. Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum, maka kelas kontrol dan eksperimen tidak berbeda pula meskipun jumlah sampel pada kelas eksperimen lebih besar yakni adalah 19 Anak sedangkan kelas kontrol sebanyak 17 anak.

Lebih jelasnya nilai pre-test kelas kontrol dan eksperimen jika dibuat dalam grafik maka akan nampak gambar berikut.

Gambar 4.1 Grafik Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol



Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pre-test kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil pre-test kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol			Kelas Ekperimen		
	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	0-5	0	0	0-5	0	0
2	6-10	8	42,1	6-10	9	47,4
3	11-15	6	31,6	11-15	5	26,3
4	16-20	3	15,8	16-20	5	26,3
Total		17	100	Total	19	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari kedua kelas tersebut terlihat bahwa pada kelas control terdapat 8 anak (42,1%) yang memiliki skor penilaian paling sedikit yaitu berada pada rentang 6-10. sedangkan Pada kelas eksperimen terdapat 9 orang 47,4% anak yang memperoleh skor penilaian paling sedikit dengan rentang skor yang sama. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen (B-1) pada pre-test ini kemampuan berbahasa anak masih kurang dan masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

2. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan boneka kertas dalam mengembangkan aspek berbahasa pada anak, di kelas kontrol anak tidak mendapatkan perlakuan dengan media boneka kertas. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan bermain menyusun kata kemudian menyebutkan kata yang telah disusun tersebut. Pada kelas eksperimen saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka kertas, anak nampak lebih

antusias dan aktif. Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan maka diperoleh hasil *post-test* anak sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Post Test Kelas Kontrol

NO	Nama Anak	Aspek Yang ingin dikembangkan																Nilai Post-Test Kontrol
		Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.				Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.				Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (Pokok kalimat-predikat keterangan).				Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain.				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AS				4				3				3				3	13
2	AL				4				3				3				3	13
3	AA			3				2				2					3	10
4	CP				4				4				4				4	16
5	FH				4				3				3				3	13
6	HK			3								2					3	10
7	MM				4				3				3				3	13
8	MZ				4				4				4				4	16
9	MU				4				4				4				4	16
10	NA				4				3				3				3	13
11	RH				4				3				3				3	13
12	RA				4				4				4				4	16
13	SN				4				3				3				3	13
14	SQ				4				3				3				3	13
15	SS			3				2					3			2		10

16	QN				4				3				3			3		13
17	ZR				4				3				3			3		13

Tabel 4.6 Nilai *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

No	Kelas Kontrol	Skor	Kelas Ekperimen	Skor
1	Aqilatul Sofea	13	Azza Al Annisa	30
2	Ayana Lathifa	13	Bustanul Arifin	30
3	Azza Al Annisa	10	Cut Alisya Aqila Putri	36
4	C. Aqila Putri	16	Cut Zahratul Ayya	36
5	Fastabaqul Haqqi	13	Daffa Alhamid	37
6	Hayatul Khaira	10	Hafadz Rafi Rabbani	30
7	M. Fadlul Maulana	13	Hafidz Rafi Rabbani	30
8	Muhammad Zulfa	16	M. Haikal	33
9	Mursyida Ulfa	16	M. Raziqil Habib	30
10	Naira	13	M. Zial Alfatil	30
11	Raisya Marcel Hani	13	Misbahul Hamdi	33
12	Ridho Andriansyah	16	Qairul Rizqi	36
13	Sabiya Nabira	13	Raisya Riskya Fitri	30
14	Siti Qairin Nisa	13	Rehan Saputra	30
15	Syanil Abqari Salam	10	Ridho Andriyansyah	40
16	Qirin Nisa	13	Syahfia Ilham Jaded	40
17	Zaharatul Reyyan	13	Syamil Abqari Salam	36
18			Ulfa Rosita	23
19			Zainab	36
	Total	224	Total	626
	Nilai Maximun	16	Nilai Maximun	40
	Nilai Minimum	10	Nilai Minimum	23
	Rata-rata	13,18	Rata-rata	32,95

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari kedua kelas setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil yang cukup berbeda pula, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol yakni $32,95 > 13,18$. Kemudian jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum maka kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum

lebih besar daripada kelas kontrol yakni $40 > 16$ bahkan kelas kontrol ini memperoleh nilai minimum 10 sama dengan nilai minimum pada saat *pre-test* dilakukan. sedangkan pada kelas eksperimen, nilai minimum anak telah mengalami peningkatan yaitu berada pada skor 23.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kondisi tersebut menggambarkan perubahan yang cukup besar. Membuktikan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media boneka kertas yang dilakukan berpengaruh pada perkembangan Bahasa anak.

Berdasarkan hasil *post-test* kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil *post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol			Kelas Ekperimen		
	Skor	Frekuensi	Persen (%)	Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	0-5	0	0	20-25	1	5,3
2	6-10	3	35,3	26-30	8	42,1
3	11-15	10	47,1	31-35	2	17,6
4	16-20	4	17,6	36-40	8	42,1
Total		17	100	Total	19	100

Sumber: Data Primer, 2023

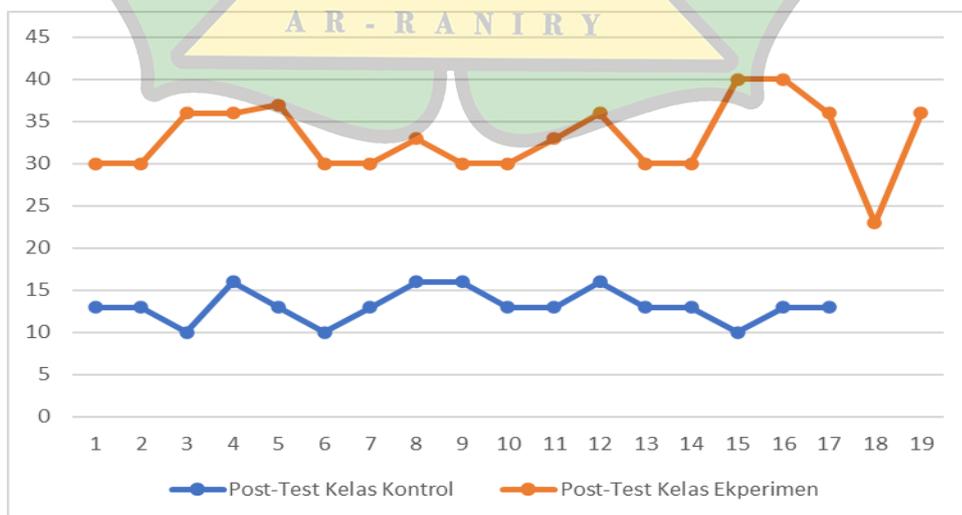
Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari kedua kelas tersebut terlihat bahwa pada kelas kontrol terdapat 3 anak (35,3%) yang memiliki skor penilaian paling sedikit yaitu berada pada rentang 6-10. sedangkan Pada kelas eksperimen terdapat 8 orang anak 42,1% yang memperoleh skor penilaian paling sedikit dengan rentang skor yang sama. Hasil distribusi nilai *post-test*

menunjukkan terjadinya peningkatan dalam kemampuan berbahasa anak, hal ini dibuktikan dengan menurunnya persentase anak dengan skor penilaian terendah dan meningkatnya jumlah anak pada rentang nilai yang lebih tinggi. Pada kelas control skor penilaian yang diperoleh anak masih berada pada rentang yang sama seperti pada pre-test, namun pada rentang nilai 11-15 terdapat 10 orang anak (47,1%). Hal yang sama juga terjadi pada kelas eksperimen dimana persentase anak dengan penilaian yang tinggi berada pada rentang skor 26-30 dan 36-40 dengan jumlah 8 orang anak (42,1%).

Berdasarkan hasil *post-test* dari kedua kelas tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada *post-test* ini, kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai cukup signifikan, sementara kelas control juga mengalami peningkatan meskipun kurang maksimal, hal ini jelas dengan melihat peningkatan hasil kemampuan berbahasa anak yang telah diperoleh.

Perbandingan antara nilai *post-test* dari kedua kelas tersebut dapat terlihat sebagaimana gambar dibawah ini.

Gambar 4.2 Grafik Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol



Sumber: Data Primer, 2023

3. Perbandingan Hasil *Pre-test Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

a. Hasil *Pre-Test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test yang telah dilakukan di kelas kontrol yakni kelas B-2 maka dapat terlihat perubahan nilai antara pre-test dan post-test. Perubahan hasil penilaian kemampuan berbahasa pada anak ini terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran, meskipun pada kelas control tidak menerapkan perlakuan dengan menggunakan media boneka kertas. Berikut hasil perkembangan kemampuan Bahasa anak pada kelas kontrol (B-2) terlihat sebagaimana tabel berikut ini.

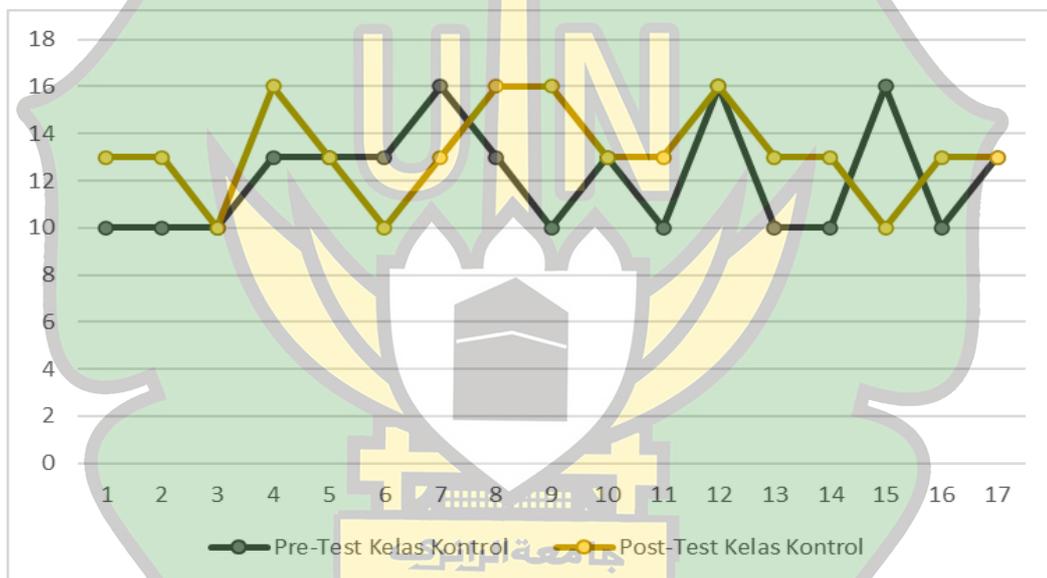
Tabel 4.8 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Total Skor	
		PreTest	PostTest
1	Aqilatul Sofea	10	13
2	Ayana Lathifa	10	13
3	Azza Al Annisa	10	10
4	C. Aqila Putri	13	16
5	Fastabaqul Haqqi	13	13
6	Hayatul Khaira	13	10
7	M. Fadlul Maulana	16	13
8	Muhammad Zulfa	13	16
9	Mursyida Ulfa	10	16
10	Naira	13	13
11	Raisya Marcel Hani	10	13
12	Ridho Andriansyah	16	16
13	Sabiya Nabira	10	13
14	Siti Qairin Nisa	10	13
15	Syanil Abqari Salam	16	10
16	Qirin Nisa	10	13
17	Zaharatul Reyyan	13	13
Total		206	224
Nilai Maximun		16	16
Nilai Minimum		10	10
Rata-rata		12,2	13,18

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat perubahan hasil penilaian kemampuan Bahasa pada anak, meskipun pada nilai minimum dan maksimum tidak mengalami perubahan namun, peningkatan dapat dilihat dari nilai nilai rata-rata yang meningkat dimana pada awalnya hanya 12,2 menjadi 13,18, Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil *pre-test post-test* kelas kontrol sebagai berikut.

Gambar 4.3 Grafik Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol



Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat terlihat bahwa pada kelas kontrol mengalami peningkatan penilaian kemampuan Bahasa pada anak meskipun belum signifikan karena nampak terlihat garis pada grafik tersebut antara garis hasil *pre-test* dan garis *post-test* masih ada yang sejajar atau tidak jauh berbeda sehingga nampak terlihat masih mengalami peningkatan yang tidak begitu besar.

b. Hasil *Pre-Test* dan *Post-test* Kelas Ekperimen

Setelah sebelumnya dilakukan *pre-test* dan kemudian dilakukan *post-test* setelah kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media boneka kertas maka akan terlihat perbedaan hasil belajar anak. Adapun perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

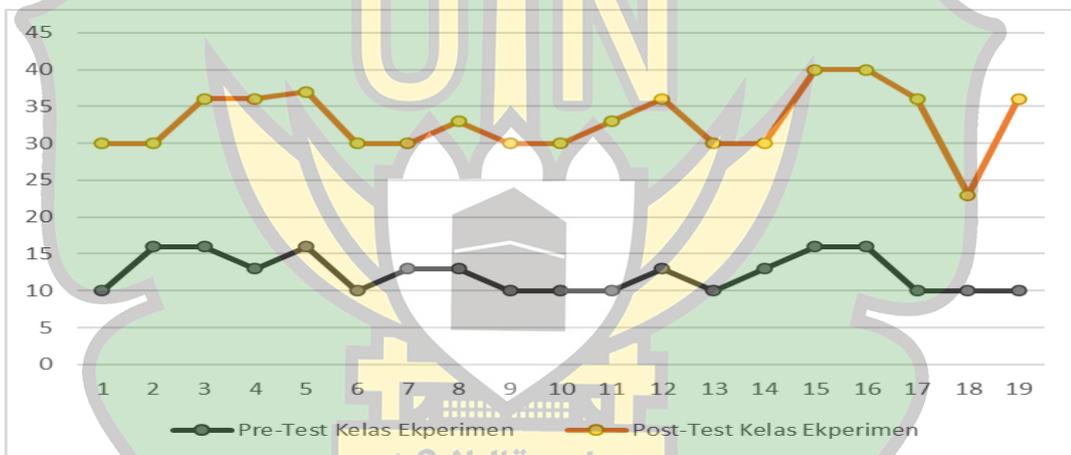
Tabel 4.9 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Total Skor	
		PreTest	PostTest
1	Azza Al Annisa	10	30
2	Bustanul Arifin	16	30
3	Cut Alisya Aqila Putri	16	36
4	Cut Zahratul Ayya	13	36
5	Daffa Alhamid	16	37
6	Hafadz Rafi Rabbani	10	30
7	Hafidz Rafi Rabbani	13	30
8	M. Haikal	13	33
9	M. Raziqil Habib	10	30
10	M. Zial Alfatil	10	30
11	Misbahul Hamdi	10	33
12	Qairul Rizqi	13	36
13	Raisya Riskya Fitri	10	30
14	Rehan Saputra	13	30
15	Ridho Andriyansyah	16	40
16	Syahfia Ilham Jaded	16	40
17	Syamil Abqari Salam	10	36
18	Ulfa Rosita	10	23
19	Zainab	10	36
Total		235	626
Nilai Maximun		16	40
Nilai Minimum		10	23
Rata-rata		12,37	32,95

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini terjadi perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 10 setelah proses pembelajaran menjadi 23. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen ini juga mengalami perubahan yakni yang awalnya 16 pada *post-test* anak mampu memperoleh nilai hingga 40. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 12,37 menjadi 32.95. Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil *pre-test post-test* kelas eksperimen dalam grafik sebagai berikut.

Gambar 4.4 Grafik *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Ekperimen



Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan grafik hasil belajar diatas terlihat bahwa garis pada grafik diatas mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dimana terjadi perubahan garis yang terlihat jelas dari *pre-test* dengan *post-test*. Dengan demikian terlihat bahwa proses pembelajaran dengan media boneka kertas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan Bahasa anak.

4. Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

a. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data sberdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan pengujian uji normalitas Shapiro Wilk. Dasar Pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < Alpha Penelitian (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. > Alpha Penelitian (0,05), maka data berdistribusi normal

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.290	17	.000	.780	17	.001
Post-Test	.300	17	.000	.798	17	.002

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas kontrol pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Pre-Test* sebesar 0,001 dan *Post-Test* sebesar 0,002, yang artinya nilai tersebut <0,05. Dengan demikian kedua sample *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi tidak normal.

b. Uji Normalitas Kelas Ekperimen

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kelas Ekperimen

Kelas Ekperimen	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.296	19	.000	.765	19	.000
Post-Test	.228	19	.011	.894	19	.038

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas Ekperimen pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Pre-Test* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Post-Test* sebesar $0,038 > 0,05$. Dengan demikian sample *Pre-Test* berdistribusi tidak normal dan *Post-Test* berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Varian Kelas Kontrol

Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.368	1	32	.134
Based on Median	1.882	1	32	.180
Based on Median and with adjusted df	1.882	1	31.972	.180
Based on trimmed mean	2.368	1	32	.134

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varian kelas control pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,134 > 0,05$ yang artinya data *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

b. Uji Homogenitas Kelas Ekperimen

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Varian Kelas Eksperimen

Pre-Test dan Post-Test Kelas Ekperimen	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	4.826	1	36	.035
Based on Median	4.630	1	36	.038
Based on Median and with adjusted df	4.630	1	29.225	.040
Based on trimmed mean	4.976	1	36	.032

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varian kelas eksperimen pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,35 > 0,05$ yang artinya data *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Beda Kelompok Kelas control dan Kelas Ekperimen

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. ketentuan dalam melakukan Uji T untuk sampel data yang tidak berpasangan digunakan Uji Independent Sample T-Test dengan ketentuan data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Mann-Whitney U Test. Untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis maka pada uji Mann-Whitney U Test dapat dilihat dari kriteria berikut:

1. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

1). Uji beda kelompok kelas kontrol

Adapun hasil hitung uji beda dari kelompok kelas kontrol dengan menggunakan mann whitney, sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Distribusi Kelas control pada uji mann whitney

Tes	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PreTest	17	15.18	258.00
PostTest	17	19.82	337.00
Total	34		

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan Mean Rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok. Yaitu pada kelompok *PreTest* rerata peringkatnya 15,18 lebih rendah dari pada rerata peringkat *PostTest*, yaitu 19,82. Perbedaan rerata pada kedua kelompok data tersebut disebabkan karena nilai *PostTest* lebih tinggi dari nilai *PreTest*. Meskipun demikian peningkatan nilai tersebut tidak terlalu jauh, untuk

itu dalam mengetahui perbedaan rerata peringkat kedua kelompok di atas bermakna secara statistik atau yang disebut dengan Signifikan pada hasil uji statistic mann whitney dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.15 Hasil Uji mann whitney Kelompok Kelas Kontrol

	Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol
Mann-Whitney U	105.000
Wilcoxon W	258.000
Z	-1.472
Asymp. Sig. (2-tailed)	.141
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.182

Sumber:Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai U sebesar 105 dan nilai W sebesar 258. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -1,472. Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,141 atau probabilitas diatas 0,05 ($0,141 > 0,05$). Apabila nilai p value $>$ batas kritis 0,05 maka tidak terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H_0 diterima.

2). Uji beda kelompok kelas Ekperimen

Adapun hasil hitung uji beda dari kelompok kelas Eksperimen dengan menggunakan mann whitney, sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Distribusi Kelas Ekperimen Pada Uji Mann Whitney

Tes	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-Test	19	10.00	190.00
Post-Test	19	29.00	551.00
Total	38		

Sumber:Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan Mean Rank atau rata-rata peringkat tiap kelompok. Yaitu pada kelompok *PreTest* rerata peringkatnya 10,00 lebih rendah

dari pada rerata peringkat *PostTest*, yaitu 29,00. Perbedaan rerata pada kedua kelompok data tersebut disebabkan karena nilai *PostTest* lebih tinggi dari nilai *PreTest*, data tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, untuk itu dalam mengetahui perbedaan rerata peringkat kedua kelompok di atas bermakna secara statistik atau yang disebut dengan Signifikan pada hasil uji statistic mann whitney dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.17 Hasil Uji Mann Whitney Kelompok Kelas Ekperimen

	Pre-Test dan Post-Test Kelas Ekperimen
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	190.000
Z	-5.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai U sebesar 0,000 dan nilai W sebesar 190. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -5,348. Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H_a diterima.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya bahwa kemampuan bahasa anak antara *pre-test* dan *post-test* terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun eksperimen, yang dibuktikan dengan hasil penilaian yang diperoleh anak. Perbedaan ini jelas terjadi karena tentu kemampuan Bahasa anak akan bertambah setelah diberikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari *pre-test* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dimana rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol 12,2 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 12,37.

Setelah dilakukan *pre-test* proses kedua kelas tersebut, maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Pembelajaran kelas kontrol ini guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka kertas sangat efektif.

Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *post-test* yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media boneka kertas yakni kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 32,95 sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 13,18.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan Bahasa pada anak setelah dilakukan proses pembelajaran dengan perlakuan menggunakan media boneka kertas. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan hal ini terbukti dari hasil uji mean dengan metode Mann Whitney yakni dari 10,00 meningkat menjadi 29,00 atau dengan kata lain dari yang awalnya hanya 26,3% siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik dimana masih terdapat 9 anak yang masih mengalami kekurangan dalam kemampuan Bahasa. kemudian meningkat menjadi 42,1% anak termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan nilai maksimum 40 maka *post-test* pada kelas eksperimen hanya tinggal 1 orang yang dinyatakan belum tuntas, dimana pada awalnya terdapat 9 anak dengan kategori belum tuntas.

Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata *pre-test* 12,2 atau masih terdapat kurang lebih 35,3% anak yang masuk dalam kategori baik dengan 8 anak (47,1%) masih belum tuntas. Kemudian setelah proses pembelajaran meningkat rata-rata nilai menjadi 13,18 dengan nilai maksimum 16 dimana 47% masuk dalam kategori baik dengan masih terdapat 5 anak yang belum tuntas.

Berdasarkan dari hasil *pre-test post-test* pada kedua kelompok kelas tersebut menggunakan metode Mann Whitney menunjukkan bahwa kelas kontrol tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan Bahasa pada anak, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah $(0,141 > 0,05)$ maka tidak terdapat perbedaan bermakna antara *pre-test* dan *post-test* dimana kelas control tidak diberikan perlakuan menggunakan media boneka kertas.

Kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media boneka kertas dengan pengujian menggunakan metode Mann Whitney menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara hasil *pre-test post-test*. membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan media boneka kertas terhadap perkembangan kemampuan Bahasa anak.

Untuk meninjau pengaruh perkembangan bahasa anak guru juga harus menggunakan media yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Salah satunya bermain menggunakan boneka kertas adalah kegiatan yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Boneka kertas akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa dan segala aspek yang berhubungan dengan objek atau benda. Anak diharapkan akan lebih cepat berkembang jika diajarkan dengan benda yang mereka lihat langsung di hadapan mereka. Sehingga aspek perkembangan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media boneka kertas memberikan pengaruh pada perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka kertas terhadap perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka kertas berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney yaitu dengan taraf signifikan 0.05 maka diperoleh nilai signifikan pada kelas eksperimen $0,000 < 0,05$. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan media boneka tangan diketahui nilai rata-rata 32,95 yang menunjukkan nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 13.18. Peningkatan tersebut terjadi karena dengan menggunakan media boneka kertas anak menjadi lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka kertas terhadap perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu.

B. Saran

Diharapkan penggunaan media boneka kertas ini dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru di TK ABA Pantan Makmu dalam meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak. Penelitian ini semoga menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, dan peneliti mengharapkan kritikan yang membangun untuk kesempurnaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad A, 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aprillina Zulus Nabillah. 2020. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Tk ABA Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Darussalam Aceh Indonesia)
- Bachtiar Bachri. 2015. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak- Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas
- Carol & Barbara A. Wasik. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Penerjemah: PiusNasar). Jakarta: PT Indeks
- Conny Semiawan. 2012. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas
- Cucu dan Badrus, 2010. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Daryanto. 2015. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya
- Dhieni, 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah, S. B., dan Zein, A. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Estiningsih, Elly. 2016. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pengajar Matematika SD*. Yogyakarta: PPPG Matematika
- Fikriyati, 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Furqan, 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Penggunaan Boneka Kertas Pada Anak Kelompok B4 PAUD Kusuma II Denpasar Barat Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* (Volume 4. No. 1 - 2016).
- Hafidin, 2014. *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Isparjadi, 2015. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK
- Johani Dimiyati, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana

- Khasanah Uswatun.2021. *Penggunaan Media Boneka Tangan melalui kegiatan Bercerita untuk meningkatkan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tlaga Arif, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kebumen: Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen).
- Miarso, 2017. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Moeslichatoen, 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti)*. Jakarta: PT Indeks
- Muliawan, 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif & Kreatif untuk Anak*.Jogjakarta: DIVA Press
- Nana Sudjana, 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novi Mulyani, 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif
- PERMENDIKBUD Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Lampiran 1)
- Prasetyo, Sigit. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. Semarang: UNNES
- Rini, Hildayani, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Rosmala Dewi. 2012. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Depdiknas
- Satriana Malpaleni dkk. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Panggung Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cendrawasih Samarinda, Jurnal EDUCHILD Vol. 7 No. 2*, (Samarinda: Universitas Mulawarman).
- Siti Marian, 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Soebachman, Agustina. 2012. *Pemmainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta: INAzNa Books

- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta
- Suryabrata, 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Tadkiroatun Musfiroh, 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta: Depdiknas
- Tarigan. 2018. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wati Rizwana, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Boneka Kertas Pada Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Paudal Fathir Gedong Pesawaran". *Jurnal Jaya*, UIN Raden Intan, Vol. 2, Oktober 2020.
- Yayah Kusbudiah. 2018. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka pad Mata Diklat Praktek Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA)*. *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. XII No. 33, (Bandung: Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan).
- Yenni Patriani Yakub, 2010. *Mengenal Aneka Teater Boneka*, Bogor: Horizon
- Yuliani N. S. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Yulianti I, Rani. 2008. *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Laskar Askara.
- Zulkifli. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya